

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Pendidikan bertugas membentuk pribadi anak didik dan juga menyerahkan kebudayaan kepada generasi berikutnya.<sup>1</sup> Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan juga harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkeperibadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar banyak metode yang bisa digunakan pendidik salah satunya adalah metode resitasi. Metode resitasi ini memberikan kesempatan belajar bagi murid di luar tempat dinding kelas, namun tidak

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 71.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

<sup>3</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 1992.

sekedar di rumah. Kesempatan tersebut bisa dilakukan di tempat-tempat lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Metode resitasi pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, yang akan berguna bagi dirinya sendiri dan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.<sup>5</sup> Selain itu, metode resitasi juga akan melatih para siswa untuk menjadi lebih aktif didalam suatu proses pembelajaran. Salah satu contoh metode resitasi adalah bentuk resume, yang mana dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif yakni dengan mempersiapkan materi sebelum pelajaran dimulai.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sering sekali menggunakan metode jigsaw dalam pengaplikasiannya. Metode jigsaw menurut Anita Lie dalam bukunya yang berjudul *Learning Kooperatif* menjelaskan:

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson.et.al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini juga bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, dan Bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.<sup>6</sup>

Dari sini dapat dikatakan bahwa metode jigsaw ini adalah metode yang penerapannya dengan cara berkelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan yang ada. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar murid

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: al-Ikhlās, 1993), 279.

<sup>5</sup> Ibid., 276

<sup>6</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 69.

berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan ilmu dari seorang guru.

Kita sering kali mendengar istilah motivasi tapi kita juga sering kebingungan menyimpulkan pengertian dari motivasi itu sendiri. Menurut MC. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M. motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>7</sup> Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan dari aktifitas tersebut, maka ia memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang kuat ia akan memiliki keinginan yang besar pula untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginannya, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi ini sangat diperlukan sebab apabila anak didik tidak memiliki motivasi maka ia akan merasa enggan untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi adalah niat yang ada dalam diri seseorang, di mana akan mendorong orang tersebut untuk bekerja atau melakukan perbuatan dengan bersungguh-sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang sempurna.

Berdasarkan beberapa informasi yang saya dapatkan dari berbagai sekolah dengan cara mendatangi sekolah secara langsung dan melakukan

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 73.

wawancara, serta menanyakan kepada para siswa, di antaranya di MAN 2 Kota Kediri, MTsN 2 Kota Kediri, SMAN6 Kota Kediri, SMPN 7 Kota Kediri, SMPN 2 Kota Kediri, SMK Al Amien, SMAN 4 Kota Kediri, belum ada sekolah khususnya di Kediri yang menerapkan kedua metode tersebut secara bersamaan. Yang umum digunakan adalah penerapan secara terpisah dari dua metode tersebut, dan ada pula yang belum menerapkan kedua metode tersebut sama sekali.

Dalam pendidikan agama Islam berbasis kompetensi disebutkan bahwasannya pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Dalam perencanaan pendidikan agama Islam agar mencapai suatu tujuan, tentunya seorang guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Adapun perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran diantaranya adalah: 1. Memahami kurikulum. 2. Menguasai bahan pengajaran, 3. Menyusun program pengajaran, 4. Melaksanakan program pengajaran, dan 5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 132

<sup>9</sup> Ibid., 92

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwasannya tujuan umum dari kurikulum ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan akhlak mulia pada diri siswa. Dengan demikian jika pendidikan yang diajarkan tidak melalui prosedur yang tepat seperti halnya kesalahan dalam memilih metode, maka pendidikan akan gagal dan kehilangan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari berbagai sumber, yakni dengan bertanya kepada beberapa siswa, bahwasannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar di dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada pelajaran Fiqih masih menggunakan metode lama yakni metode ceramah. Dan hal yang demikian ini jika diterapkan pada kurikulum 2013 maka tujuan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit untuk terwujud. Karena pada metode ceramah murid hanya menerima informasi dan ilmu yang diberikan oleh guru. Tanpa ada usaha kegiatan apapun, yakni hanya sekedar diam, maka ilmu yang masuk pun akan mudah hilang karena siswa tidak belajar mengetahuinya secara langsung dari pikirannya. Tidak hanya hal itu, murid juga berkata bahwa mereka kurang termotivasi dengan pelajaran model pembelajaran seperti itu. Maka dari itu penulis ingin mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan cara yang lebih efektif yakni dengan menerapkan metode resitasi (resume) dan jigsaw dalam pembelajaran.

Itulah yang menjadi gagasan penulis ingin meneliti dengan kelengkapan judul **“Penggabungan Metode Resume dan Jigsaw dalam Meningkatkan**

## **Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII-H di MTsN Blitar”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode resume dan jigsaw dalam pembelajaran fiqih kelas VIII-H di MTsN Blitar dilakukan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan metode resume dan jigsaw kelas VIII-H di MTsN Blitar?
3. Apakah metode resume dan jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode resume dan jigsaw dalam pembelajaran fiqih kelas VIII-H di MTsN Blitar.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan metode resume dan jigsaw kelas VIII-H di MTsN Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah metode resume dan jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini setidaknya ada dua kegunaan yakni:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu strategi pembelajaran dan psikologi pendidikan.

##### **2. Kegunaan praktis**

Adapun harapan penulis semoga dari penelitian ini berguna, sebagai berikut:

###### **a. Siswa**

Penelitian ini berguna untuk siswa yakni agar siswa mengetahui seberapa besar peran dari implementasi metode resume dalam mata pelajaran fiqih dikaitkan dengan metode jigsaw.

###### **b. Orangtua**

Penelitian ini berguna bagi orangtua karena akan memberikan penjelasan bahwa meningkatkan motivasi anak dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini untuk memaparkan data tentang metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

###### **c. Guru**

Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif guna lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

#### d. Peneliti

Bagi peneliti berfungsi sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

#### E. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi jangkauan pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan tersebut. Dengan harapan agar permasalahan dan pembahasan nanti dapat terfokus serta tidak menyimpang dari pembahasan yang telah direncanakan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode resitasi (resume) dan jigsaw dalam pembelajaran fiqih.
2. Motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan metode resume dan jigsaw pada pelajaran fiqih.
3. Metode resume dan jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih.

#### F. Hipotesis Penelitian

Jika metode resitasi (resume) dan jigsaw diterapkan dalam pembelajaran fiqih, maka motivasi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar kelas VIII-H dalam belajar akan meningkat.



## G. Definisi Operasional

### 1. Metode

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

### 2. Jigsaw

Jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam sebuah pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

### 3. Resitasi (resume)

Resitasi adalah metode penugasan yang diberikan oleh guru baik berupa tugas rumah (PR), tugas sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Adapun resitasi dalam bentuk resume adalah tugas yang diberikan oleh guru untuk membuat ringkasan materi pelajaran yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

### 4. Motivasi

Menurut Terry bahwasannya motivasi adalah suatu kegiatan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Winarno Surakhmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Bandung: Jemmars,1980),75

<sup>11</sup>Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.(Bandung: Refika Aditama, 2008), 21.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>12</sup>

## 6. Fiqih

Menurut Hasmiyati, Pembelajaran diartikan sebagai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini, desain pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.<sup>13</sup>

Fiqih menurut Yusuf Qardawi adalah “ ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat islam, dan negara islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang, atau seseorang dengan anggota keluarganya”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam.*, 130

<sup>13</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet ke-2, 19.

<sup>14</sup> Yusuf Al-Qardawy, *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.